

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE ALTMAN (Z-SCORE) PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2021**

ANGGIE PUTRI RAKHMAN



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGUNAKAN METODE ALTMAN (Z-SCORE) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

ANGGIE PUTRI RAKHMAN

A021191140



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGUNAKAN METODE ALTMAN (Z-SCORE) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Disusun dan diajukan oleh

ANGGIE PUTRI RAKHMAN
A021191140

Telah diperiksa dan disetujui

Makassar, 12 Juli 2023

Pembimbing Utama



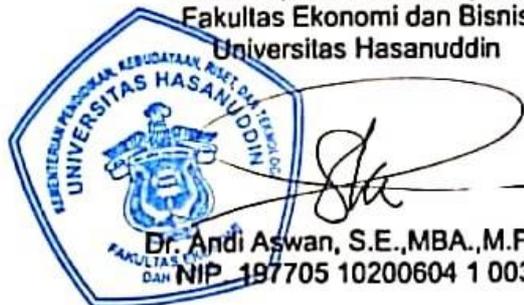
Prof. Dr. H. Cepi Panlewi, S.E., M.Si
NIP. 196011131993031001

Pembimbing Pendamping



Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, S.E., M.Si.,
WPPE., WMI., CRA., CBOA
NIP. 197209212006042001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.
NIP. 197705 10200604 1 003

SKRIPSI

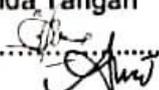
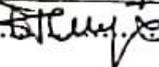
ANALISIS TINGKAT PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGUNAKAN METODE ALTMAN (Z-SCORE) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Disusun dan diajukan oleh

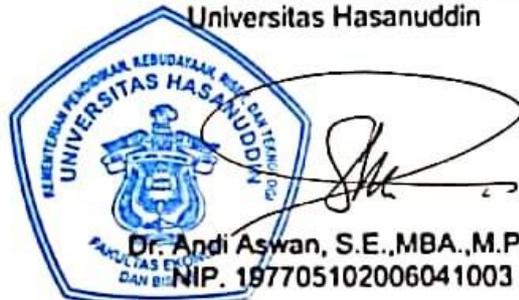
ANGGIE PUTRI RAKHMAN
A021191140

Telah dipertahankan dalam sidang ujian
skripsi pada tanggal dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

NO.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E.,M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, S.E.,M.Si., WPPE.,WMI.,CRA.,CBOA	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Fauzi R. Rahim, S.E.,CFP.,ARPP	Anggota	3. 
4.	Dr. Erina Pakki, S.E.,M.Si	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Anggie Putri Rakhman
Nim : A021191140
Jurusan/Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**ANALISIS TINGKAT PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE ALTMAN (Z-SCORE) PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 10 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Anggie Putri Rakhman

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman (Z-score) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E.,MBA dan Hj. Rosmawati Yusuf serta saudara saya Ariel kenchana Rakhman dan Arlan Manrapi Rakhman yang telah memberikan dukungan, memotivasi serta doa yang tulus dan juga cinta yang luar biasa kepada saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, S.E.,M.Si.,CIPM,CWM,CRA.,CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajarannya.
3. Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E., M.Si., CSF., CWM. Selaku Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, S.E., M.Si., WPPE., WMI., CRA., CBOA selaku Pembimbing Pendamping untuk segala arahan dan kebaikan selama penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Fauzi R. Rahim, S.E.,M.Si.,CFP.,AEPP dan Dr. Erlina Pakki, S.E.,MA selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil. selaku ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilu dan nasihat yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan S1.
7. Bapak dan Ibu staf beserta jajaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin khususnya Departemen Manajemen yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian administrasi selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Sahabat seperjuangan penulis Naadiyah Suhartoni yang telah banyak memberikan dukungan dan telah membantu saya untuk belajar dan mau saya repotkan. Terima kasih dukungannya.
9. Teman-teman KKN Gelombang 108 Desa Wisata Kabupaten Maros Desa Jenetaesa. Yang memberikan momen spesial dan tidak bisa dilupakan bagi saya sendiri. Terima kasih atas dukungannya.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkenan membantu saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sebagai karya ilmiah. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna dalam menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 11 Juni 2023



Anggie Putri Rakhman

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGUNAKAN METODE ALTMAN (Z-SCORE) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Anggie Putri Rakhman

Cepi Pahlevi

Andi Ratna Sari Dewi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode altman (z-score) pada suatu perusahaan yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat komparatif. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan purposive sampling. Pengukuran tingkat prediksi kebangkrutan (Financial Distress) dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan tersebut. Dengan menganalisis risiko kebangkrutan sesuai dengan penyebab dari kebangkrutan itu sendiri.

Kata kunci : Kebangkrutan, Altman (Z-Score)

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE LEVEL OF BANKRUPTCY PREDICTION USING THE ALTMAN METHOD (Z-SCORE) IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES REGISTERED AT BURSA EFEK INDONESIA PERIOD 2018-2021

Anggie Putri Rakhman

Cepi Pahlevi

Andi Ratna Sari Dewi

This study aims to determine the level of bankruptcy prediction using the altman method (z-score) for a food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. This study uses a quantitative approach that is comparative. In determining the sample, this study used purposive sampling. Measuring the level of bankruptcy prediction (Financial Distress) is carried out to reduce the risk of bankruptcy in a company. By analyzing the risk of bankruptcy according to the cause of the bankruptcy itself.

Keywords : Bankruptcy, Altman (Z-Score)

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	i
SKRIPSI	iii
SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Laporan Keuangan	11
2.1.2 Financial Distress	14
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.3.1 Populasi Penelitian	26
3.3.2 Sampel Penelitian	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
3.5.1 Variabel Penelitian.....	27

3.5.2 Definisi Operasional.....	28
3.6 Analisis Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	32
4.1 Deskripsi Data	32
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	32
4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur	32
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	44
4.2.1 Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset.....	44
4.2.2 Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset.....	49
4.2.3 Rasio EBIT Terhadap Total Aset	54
4.2.4 Rasio Nilai Pasar Saham Terhadap Total Kewajiban	60
4.2.5 Rasio Penjualan Terhadap Total Aset.....	65
4.2.6 Hasil Prediksi kebangkrutan	71
4.3 Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	24

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	34
Tabel 4.2 Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset.....	45
Tabel 4.3 Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset	50
Tabel 4.4 Rasio EBIT terhadap Total Aset	55
Tabel 4.5 Rasio Nilai Pasar Saham terhadap Total Kewajiban	61
Tabel 4.6 Rasio Penjualan terhadap Total Aset.....	67
Tabel 4.7 Rata-Rata Z-Score Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018 – 2021	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I Daftar Nama Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	81
Lampiran II Aktiva Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018 – 2021	83
Lampiran III Total Aset Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018 – 2021	85
Lampiran IV Laba Ditahan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018 – 2021	88
Lampiran V EBIT Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018 – 2021	91
Lampiran VI Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018 – 2021	94
Lampiran VII Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018 – 2021	97
Lampiran VIII Biodata	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi saat ini telah dimulai yang ditandai dengan semakin menipisnya garis-garis perdagangan antar negara dalam segala aspek sumber daya yang ada. Menipisnya garis perdagangan ini tentu membuat arus lintas perdagangan semakin mudah. Memasuki era globalisasi seperti ini, berarti pula bahwa kita telah memasuki era perdagangan bebas, dimana setiap pelaku bisnis atau perusahaan dituntut untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya agar tetap dapat eksis di pasar global. Hal ini juga berdampak pada persaingan bisnis antara perusahaan multinasional yang semakin ketat, yang mana akan menuntut setiap bentuk perusahaan yang ada untuk meningkatkan kinerjanya, baik dalam produk yang dihasilkan hingga perencanaan dan pengendalian perusahaan.

Ulfa Arieza (2018), Menyatakan bahwa fenomena beberapa perusahaan yang dinyatakan pailit oleh pengadilan dan beberapa perusahaan yang dikeluarkan (*delisting*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2018 (www.okezone.com) ini cukup menyita perhatian para pelaku pasar. Kepailitan dan *delisting* mempunyai kemiripan jika dilihat dari penyebabnya, dimana kepailitan disebabkan oleh kesulitan keuangan

yang dialami debitur dalam memenuhi kewajibannya baik atas permohonan para kreditur maupun atas permohonan sendiri.

Adapun *delisting* perusahaan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilakukan jika perusahaan yang tercatat mengalami sekurang-kurangnya satu dari dua kondisi yang ada. Dua kondisi tersebut adalah mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan yang tercatat baik secara finansial atau secara hukum atau terhadap kelangsungan status perusahaan tercatat dan tidak menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai.

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan. *Financial distress* juga dapat diartikan sebagai fase penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Plat dan Plat, 2012), *Financial distress* dapat diawali dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan sekaligus jangka panjangnya. Bilamana kondisi *financial distress* diketahui sejak awal, tentu dapat dilaksanakan tindakan perbaikan sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan yang sangat berat seperti kebangkrutan.

Untuk menghindari kesulitan keuangan, maka perusahaan harus sigap dalam mencegah permasalahan keuangan yang ada. Dari pihak manajemen, harus melakukan audit rutin untuk mencegah adanya penyimpangan laporan keuangan yang nantinya ditakuti akan memicu bangkrutnya sebuah perusahaan (Munawarah et al. 2019).

Kebangkrutan biasanya berawal dari kesulitan keuangan (financial distress) yaitu dimulai ketika perusahaan gagal memenuhi pembayaran kewajibannya (Ningsih dan Permatasari, 2018). Perusahaan yang mengalami kerugian dan selama beberapa tahun tidak membayarkan dividen juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (Curry dan Banjarnahor, 2018).

Kebangkrutan ini bisa terjadi karena masalah keuangan dalam suatu perusahaan yang tidak tertangani dengan baik. Hal ini mengakibatkan kesulitan Keuangan tersebut. Dapat pula dikarenakan melanggar janji kepada kreditor. Oleh karena itu perlunya analisis gejala financial distress agar perusahaan dapat mengantisipasi financial distress yang akan terjadi dimasa akan datang. Karena banyaknya penyebab financial distress yang terjadi munculah beberapa model untuk memeriksa tanda-tanda kebangkrutan perusahaan yang dapat mengantisipasi posisi pembiayaan perusahaan memasuki level kebangkrutan (Arifaturini et al. 2019).

Bangkrut atau pailit berdasarkan Undang- Undang Nomor 37 Tahun 2004 Pasal 2 Ayat 1 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang menjelaskan, “kepailitan adalah sita umum atas semua kekayaan Debitor Pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh Kurator di bawah pengawasan Hakim Pengawas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”. Kebangkrutan bukan hanya disebabkan oleh ketidakmampuan suatu perusahaan dalam bersaing, melainkan perjanjian kerjasama dengan perusahaan lain yang

dibuat oleh suatu perusahaan dapat juga menjadi penyebabnya. Hal ini dapat terjadi apabila ada suatu perusahaan melakukan suatu perjanjian kerjasama dengan perusahaan lain, tetapi ternyata setelah perjanjian tersebut berlangsung beberapa waktu, perusahaan yang menjadi pihak debitur tidak dapat membayarkan hutangnya kepada pihak kreditur sebagaimana mestinya, dan utang tersebut dinyatakan telah jatuh tempo.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress adalah melalui analisis keuangan. Drake (2007) analisis keuangan sebagai suatu seleksi (selection), evaluasi (evaluation), dan interpretasi (interpretation) atas data keuangan, serta menghubungkan dengan informasi lain yang dimaksudkan untuk membantu keputusan investasi dan keuangan. Salah satu informasi yang dihasilkan dari analisis keuangan adalah didapatkannya rasio-rasio keuangan.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat rentan terhadap kejadian pelemahan rupiah, karena akan berdampak pada kinerja perusahaan dan harga saham perusahaan. Pelemahan rupiah akan mempengaruhi perusahaan baik dari sisi produksi akibat pembelian bahan baku yang semakin tinggi dan akan berdampak pada kenaikan harga jual, maupun dari sisi hutang perusahaan dalam bentuk dolar.

Di tengah pandemi Covid-19 ini, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sempat anjlok. Pada 2 Maret 2020 atau tepat pada hari diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia oleh Presiden Joko

Widodo, kurs rupiah berada pada posisi Rp 14.287 per dolar AS. Namun, 21 hari kemudian, kurs rupiah menjadi Rp 16.459 per dolar AS. Walaupun kemudian, kembali hingga ke kisaran Rp 14.382 per dolar As, namun kondisi perekonomian dunia yang memburuk pasca serbuan virus corona membuat stabilitas kurs mata uang Negara Kesatuan Republik Indonesia ini rentan terhadap guncangan.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda bangkrut) semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen bisa melakukan perbaikan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi dan perusahaan dapat mengantisipasi dan membuat strategi untuk menghadapi jika terjadi kebangkrutan perusahaan (Ananda, 2019).

Manfaat dilakukannya analisis prediksi kebangkrutan bagi perusahaan adalah agar dapat mengantisipasi serta menghindari atau mengurangi risiko kebangkrutan tersebut. Selain itu, analisis prediksi kebangkrutan juga dapat dijadikan acuan manajemen untuk mengambil tindakan dan menentukan kebijakan. Potensi kebangkrutan perusahaan dapat diketahui lebih awal dengan menggunakan bantuan suatu model sistem peringatan dini. Model ini dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi potensi kebangkrutan yang selanjutnya dapat dilakukan upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut sebelum sampai pada kondisi kritis (Parquida dan Azizah, 2019).

Tindakan memprediksi kebangkrutan, tentu saja akan mengurangi resiko terjadinya kebangkrutan tersebut. Banyak metode analisis yang

digunakan untuk menganalisis risiko kebangkrutan sesuai dengan penyebab dari kebangkrutan itu sendiri. Analisis kebangkrutan yang sering digunakan adalah Analisis Z-Score model Altman, S-Score model Springate dan X-Score model Zmijewski. Ketiga model ini sering digunakan karena caranya yang mudah, selain itu keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat.

Berbagai macam metode analisis kebangkrutan keuangan telah dikembangkan oleh berbagai negara, salah satunya adalah model Altman Z-Score. Altman menggunakan 5 rasio keuangan yaitu variabel X1 (Working capital to total assets), variabel X2 (retained earnings to total assets), variabel X3 (earnings before interest and taxes to total assets), variable X4 (market value equity to book value of total debt), variabel X5 (sales to total assets). Z-Score merupakan score atau indeks yang digunakan untuk memprediksi, menilai probabilitas kebangkrutan suatu perusahaan dalam waktu dua tahun kedepan. Dari formulanya diketahui bahwa Z-Score berkorelasi positif dengan rasio-rasio keuangan yang berbasis total asset. Jika rasio- rasio keuangan ini naik maka Z-Score naik atau probabilitas kebangkrutan menurun.

Industri makanan dan minuman menjadi sub sektor yang terbesar yaitu 37,77 persen dari sub sektor lainnya (www.kemenperin.go.id). Kenaikan pertumbuhan per triwulan industri makanan dan minuman ternyata tidak selamanya menunjukkan performa yang baik terhadap perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan laporan keuangan yang

dipublikasikan di BEI, beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami penurunan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana mengetahui hasil prediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan menggunakan metode Altman Z-Score.
- 2) Bagaimana mengetahui perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman apa saja yang mengalami potensi kebangkrutan selama periode 2018-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui hasil prediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan menggunakan metode Altman Z-Score.
- 2) Untuk mengetahui perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman apa saja yang mengalami potensi kebangkrutan selama periode 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dapat memberikan suatu kontribusi untuk perkembangan manajemen keuangan, khususnya tentang analisis metode Altman Z-score untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian maka diharapkan perusahaan lebih dapat memahami analisis dari prediksi *financial distress* pada perusahaan, sehingga nantinya akan membantu perusahaan di dalam pengambilan keputusan, agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan.

b. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi para investor sebelum berinvestasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan, terkhusus terkait *financial distress*. Serta untuk menambah wawasan agar lebih memahami mengenai cara menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan mengenai penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I mencakup mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II mencakup penjelasan mengenai landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu yang memiliki topic yang sama, kerangka piker yang mengembarkan keterkaitan variabel, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III menjelaskan rencana penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variable-variabel dan definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV mencakup gambaran umum objek penelitian serta hasil analisis mengenai pengelolaan data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V mencakup simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori secara umum dapat diartikan sebagai pernyataan yang disusun secara sistematis dan memiliki variabel yang kuat. Landasan teori secara isi memuat teori-teori dan hasil penelitian, dimana teori dan hasil penelitian yang digunakan ini digunakan sebagai kerangka teori peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

Pengertian secara umum, landasan teori dapat pula diartikan sebagai pernyataan atau asumsi secara eksplisit terhadap sebuah teori yang akan dilakukan evaluasi dan penelitian kritis. Tidak hanya itu saja ternyata, kerangka teori berperan untuk menghubungkan pada pengetahuan yang baru.

Pendapat Sardar Ziauddin yang mengartikan teori sebagai sistem konsep abstrak yang digunakan untuk melihat apakah ada hubungan konsep. Dimana teori ini digunakan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi. Sardar Ziauddin memandang landasan teori sebagai konsep dasar penelitian sosial yang dapat menjelaskan hubungan tersistematis, terperinci atau tidak.

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu, laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Harahap (2008:105) menyatakan bahwa “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan”

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan diartikan sebagai pencatatan dan pelaporan uang serta transaksi yang terjadi pada bisnis yang dijalankan yang biasanya dibuat pada periode tertentu menyesuaikan kebutuhan dan kebijakan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan Umum Laporan Keuangan

- 1) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan keuangan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 3) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka mencari laba.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Mengemukakan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi tentang kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terdapat 5 jenis laporan keuangan, di antaranya:

1) Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi (income statement atau profit and loss statement) merupakan bentuk laporan keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui posisi laba dan rugi perusahaan sehingga dapat menilai kinerja keuangan. Ini bertujuan untuk memperjelas kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu agar kemudian dapat pemilik usaha gunakan sebagai bahan evaluasi.

2) Laporan Neraca

Neraca atau *balance sheet* dapat kita sebut sebagai merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang menyajikan informasi seputar aset, kewajiban, dan modal dalam satu periode secara menyeluruh & terperinci. Neraca dapat kita gunakan sebagai penunjuk kondisi dan informasi keuangan perusahaan. Informasi aset, kewajiban, dan modal dalam satu periode adalah elemen penting dalam neraca.

3) Laporan Perubahan Modal

Seiring dengan beroperasinya suatu usaha, modal awal dapat mengalami perubahan sesuai kinerja perusahaan. Catatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan modal beserta penyebabnya. Data yang kita perlukan untuk membuat

laporan perubahan modal adalah modal awal, pengambilan dana dari periode tertentu, dan total laba/rugi bersih yang diperoleh. Laporan ini dapat kita kerjakan setelah membuat catatan laba/rugi terlebih dahulu.

4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Jenis laporan keuangan satu ini membantu kita untuk memahami arus masuk dan keluarnya uang. Selain itu catatan ini berfungsi sebagai indikator prediksi arus kas di periode selanjutnya. Arus kas masuk dapat kita lihat dari hasil operasional, pendanaan, dan pinjaman. Sementara itu, arus kas keluar dapat dilihat dari berapa banyak biaya operasional dan investasi yang perusahaan lakukan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) disusun berdasarkan penjelasan rinci terkait jenis laporan keuangan neraca, laba-rugi, perubahan modal, dan arus kas. Umumnya, catatan ini dibuat oleh perusahaan berskala besar untuk menyajikan informasi yang memadai dalam laporan keuangannya.

2.1.2 Financial Distress

2.1.4.1 Pengertian *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi ketika sebuah perusahaan mengalami krisis keuangan dan gagal memenuhi kewajiban debitor

karena tidak memiliki dana untuk meneruskan bisnis mereka. Kondisi ini disertai dengan penurunan laba serta aset tetap dan biasanya terjadi menjelang kebangkrutan.

Menurut Santosa (2007), *financial distress* merupakan kondisi kesulitan sana untuk memenuhi kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai menjadi serius sehingga jumlah utang lebih besar daripada aset.

Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

2.1.4.2 Penyebab *Financial Distress*

Menurut Damodaran (1997), ada beberapa faktor penyebab *financial distress*. Berikut beberapa faktor penyebab *financial distress* dalam perusahaan:

1) Kesulitan arus kas

Terjadi ketika penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil kegiatan operasi tidak cukup untuk menutupi beban-beban usaha yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan. Selain itu kesulitan arus kas juga bisa disebabkan karena adanya kesalahan manajemen ketika mengelola aliran kas perusahaan dalam

melakukan pembayaran aktivitas perusahaan yang dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

2) Besarnya jumlah utang

Kebijakan pengambilan utang perusahaan untuk menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan utang di masa mendatang. Ketika tagihan jatuh tempo, sedangkan perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk melunasi tagihan-tagihan tersebut, maka kemungkinan yang dilakukan kreditur adalah melakukan penyitaan harta perusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut.

3) Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun

Dalam hal ini merupakan kerugian operasional perusahaan yang dapat menimbulkan arus kas negatif dalam perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena beban operasional lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan.

Meskipun suatu perusahaan dapat mengatasi tiga masalah di atas, belum tentu perusahaan tersebut dapat terhindar dari *financial distress*, itu karena masih terdapat faktor eksternal perusahaan yang dapat menyebabkan *financial distress*.

Menurut Damodaran (1997), faktor eksternal perusahaan lebih bersifat makro, di mana cakupannya lebih luas. Faktor eksternal dapat

berupa kebijakan pemerintah yang dapat menambah beban usaha yang ditanggung perusahaan, misalnya tarif pajak yang meningkat dapat menambah beban perusahaan. Selain itu, masih ada kebijakan suku bunga pinjaman yang meningkat, dimana bisa menyebabkan peningkatan beban bunga yang ditanggung perusahaan.

2.1.4.3 Manfaat Informasi Prediksi *Financial Distress*

Informasi tentang prediksi kebangkrutan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi beberapa kalangan. Menurut Hanafi 2000:261 informasi prediksi kebangkrutan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Pemberi pinjaman Informasi kebangkrutan digunakan untuk pengambilan keputusan tentang pemberian pinjaman dan monitoring.
- 2) Investor Informasi kebangkrutan digunakan untuk pengambilan keputusan terhadap surat berharga.
- 3) Pihak pemerintah Informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan tindakan awal yang bisa dilakukan terutama terhadap perusahaan BUMN.
- 4) Akuntan Informasi kebangkrutan digunakan untuk menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
- 5) Manajemen Informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan langkah-langkah preventif sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari dan atau diminimalisir.

Paltt dan Platt 1991 dalam Widiyaningsih (2008) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah :

- 1) Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
- 2) Pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik
- 3) Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

2.1.4.4 Metode Altman Z-Score Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress)

Tindakan memprediksi kebangkrutan, tentu saja akan mengurangi resiko terjadinya kebangkrutan tersebut. Banyak metode analisis yang digunakan untuk menganalisis risiko kebangkrutan sesuai dengan penyebab dari kebangkrutan itu sendiri. Analisis kebangkrutan yang sering digunakan adalah Analisis Z-Score model Altman, S-Score model Springate dan X-Score model Zmijewski. Ketiga model ini sering digunakan karena caranya yang mudah, selain itu keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat.

Altman (1968) dalam studinya menggunakan metode statistik yaitu *Multiple Discriminant Analysis*. Metode ini dapat memperlihatkan perbedaan karakteristik yang jelas berdasarkan variabel tertentu untuk

menentukan klasifikasi dari suatu objek yang menjadi objek penelitian, misalnya sehat atau sakit, kaya atau miskin, baik atau buruk, dan sebagainya. Menurut Nurcahyanti (2015), kelebihan dari metode *Multiple Discriminant Analysis* ini adalah berdasarkan nilai dari beberapa variabel yang ada bisa dijadikan suatu nilai tunggal yang menyimpulkan suatu karakteristik dimiliki kelompok objek tertentu.

Berbagai macam metode analisis kebangkrutan keuangan telah dikembangkan oleh berbagai negara, salah satunya adalah model Altman Z-Score. Altman menggunakan 5 rasio keuangan yaitu variabel X1 (Working capital to total assets), variabel X2 (retained earnings to total assets), variabel X3 (earnings before interest and taxes to total assets), variabel X4 (market value equity to book value of total debt), variabel X5 (sales to total assets). Z-Score merupakan score atau indeks yang digunakan untuk memprediksi, menilai probabilitas kebangkrutan suatu perusahaan dalam waktu dua tahun kedepan. Dari formulanya diketahui bahwa Z-Score berkorelasi positif dengan rasio-rasio keuangan yang berbasis total asset. Jika rasio-rasio keuangan ini naik maka Z-Score naik atau probabilitas kebangkrutan menurun.

Formula Altman Z-Score yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah sebagai berikut :

$$Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5 \quad \dots (1)$$

Dimana :

Z = Indeks

$X1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$

$X2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$

$X3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total Aset}$

$X4 = \text{Nilai pasar saham biasa dan saham preferen} / \text{Total Kewajiban}$

$X5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

Nilai Z-Score adalah indeks kumulatif dari fungsi *multiple discriminant analysis* yang memperhitungkan keseluruhan variabel yang menjadi indikator terjadinya distress pada perusahaan. Terdapat angka *cut off* dari Z-Score yang menjadi penentu apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat, pada posisi grey area, atau mengalami distress.

Dari hasil perhitungan Z-Score, dapat diklasifikasikan tingkat kesehatan suatu perusahaan menjadi tiga kategori, yaitu :

- 1) Apabila nilai $Z < 1,8$ artinya perusahaan bersangkutan mengalami distress atau kesulitan dalam keuangan dan potensial bangkrut;
- 2) Apabila hasil yang diperoleh $1,8 < Z < 2,99$ artinya perusahaan termasuk dalam kategori grey area dimana pada kondisi ini tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau mengalami distress;
- 3) Dan apabila perolehan nilai $Z > 2,99$ artinya perusahaan tergolong sehat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Akurasi Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Sheily Olivia Marcelinda, Hadi Paramu, Novi Puspitasari/ 2014	Metode analisis data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama analisis untuk mendapatkan skor Kesehatan perusahaan menggunakan metode altman, dan tahap kedua adalah perbandingan skor Kesehatan menurut model pendapat auditor.	Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa akurasi model altman Z-Score dalam memprediksi tingkat kebangkrutan atau Kesehatan keuangan perusahaan relative rendah.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul	Nama Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018	Endang Susilawati/ 2019	Metode deskriptif dengan jenis data kuantitatif.	Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa Model perhitungan prediksi kebangkrutan Altman Z-Score dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yaitu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam menjalankan bisnis operasinya.
3.	Analisis Metode Altman Modifikasi Z"Score dan Zmijewski X-Score Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Go Publik Sub Sektor otomotif dan Komponen.	Suhesti Ningsih, Febrina Fitri Permatasari /2018	Metode analisis kuantitatif deskriptif dan uji Hipotesis	Dari hasil uji perbandingan antara metode Altman Modifikasi Z"Score dengan Zmijewski X-Score selama tahun 2012-2016 diperoleh hasil yang berbeda dimana menurut metode Z"Score terdeteksi 2 perusahaan yaitu GDYR dan IMAS diprediksi mengalami

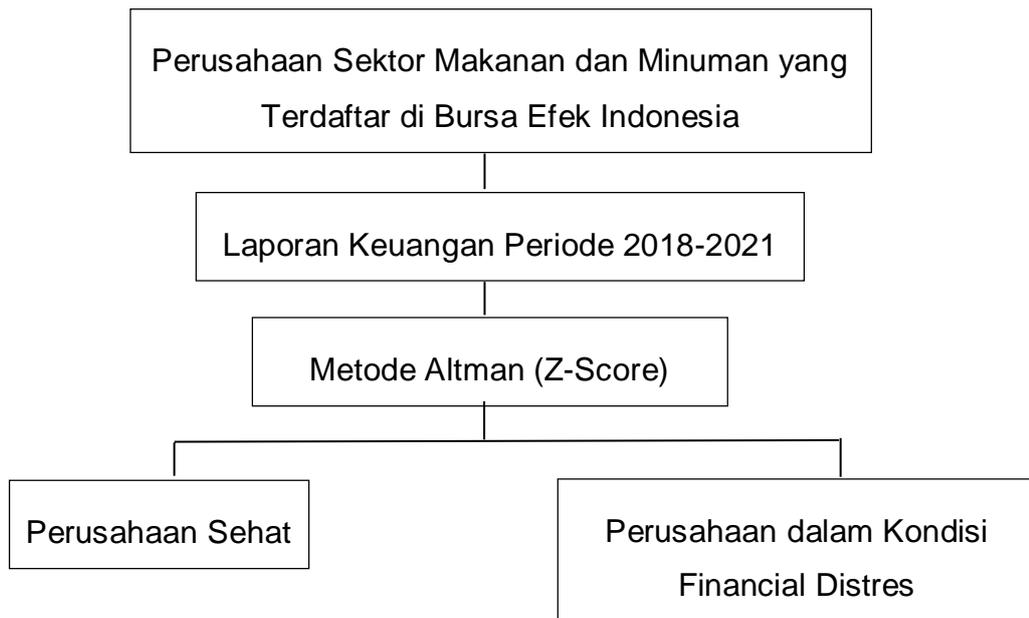
Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul	Nama Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				<p>kondisi <i>financial distress</i> dengan nilai Z"Score < 1,1 sedangkan menurut metode X-Score semua perusahaan berdasarkan nilai rata-rata < 0 atau negatif maka hal ini berarti semua perusahaan dalam kondisi sehat.</p>

2.3 Kerangka Penelitian

Financial distress adalah kondisi ketika sebuah perusahaan mengalami krisis keuangan dan gagal memenuhi kewajiban debitur karena tidak memiliki dana untuk meneruskan bisnis mereka.

Analisis *financial distress* bertujuan agar dapat mengetahui potensi terjadinya kebangkrutan. Sehingga nantinya diakhir penelitian ini akan terlihat apakah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau masih berada dalam kategori perusahaan yang sehat. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Perumusan Hipotesis didasarkan pada literatur yang ada.

H1: Terdapat 5 Variabel rasio yang digunakan dalam metode Altman (Z-score) dalam memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami potensi terjadinya kebangkrutan.